

**SKRIPSI**

**PERAN GURU TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIDZUL QUR'AN DI SMPIT IHSANUL FIKRI KOTA  
MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Pradinia Albama Anggun Ayuningtyas

NIM: 18.0401.0005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2023**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci (Kalam Ilahi) bagi kaum muslim yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya. Secara etimologis kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang mengandung arti: (1) mengumpulkan atau menghimpun, (2) membaca atau mengkaji.<sup>1</sup> Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dan terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6000 lebih ayat.

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Terdapat kesukitan didalamnya yang berupa ketepatan dalam membaca dan mengucapan yang tidak bisa diabaikan begitu saja, karena kesalahan sedikit akan membuat dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja dan tidak dibenarkan maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga lagi dalam setiap aspeknya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah SAW yang mengungkapkan kebesaran orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang

---

<sup>1</sup>Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2003). Hlm 63

pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Dengan firman Allah dalam surat Fatir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ  
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ  
الْكَبِيرُ ٣٢

Artinya: “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (Q.S.Fatir: 35/32)

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, harus gigih memanfaatkan waktu yang ada, mempunyai semangat tinggi, mengurangi kesibukan yang tidak bermanfaat, serta harus istiqomah dan juga harus disiplin.

Di dalam menghafal Al-Qur'an seseorang guru juga harus membimbing kepada para siswanya agar senantiasa menumbuhkan rasa ikhlas, tawakal, dan doa. Sebelum memulai menghafal, wajib bagi kita untuk merenung kemudian mengevaluasi niat kita. Mengapa kita menghafal Al-Qur'an, apa penyebab kita mau menghafal Al-Qur'an, apakah menghafalnya hanya untuk mencari wajah Allah, mencari ridho dan pahala dari Allah, mencari derajat yang tinggi, atau

---

<sup>2</sup>Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:BUMIAKSARA,2000). Hlm 26

menghafal hanya agar dilihat manusia, agar disebut sebagai seorang hafidz atau hanya ingin mencari ketenaran saja.<sup>3</sup>

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah dilakukan khususnya pada anak usia remaja ini, dikarenakan kebanyakan anak usia remaja lebih memilih bermain dengan gadget, bermain dengan teman sebaya dibandingkan belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Di sisi lain, seringkali dijumpai para hafidz Qur'an merasakan bosan dan kelelahan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mereka berputus asa dan tidak mampu lagi menyelesaikan hafalan mereka.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis permasalahan yang sering terjadi dilapangan adalah prestasi anak yang berbeda-beda dan juga input menyimpan hafalan yang kurang.<sup>4</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, peran pendidikan sangat penting dalam menunjang berbagai program yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an seperti ; kegiatan belajar tahsin (tajwid), tilawatil Qur'an. Dalam lembaga pendidikan, tanggung jawab pendidikan menghafal Al-Qur'an dan pendidikan lainnya untuk anak didik atau siswa dipegang oleh semua pendidik atau guru. Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran, disamping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan dalam proses pembelajaran sering disebut kemampuan profesional.

Untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan berbagai cara agar hafalan terprogram, salah satunya dengan mengembangkan model pembelajaran

---

<sup>3</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004 : 57

<sup>4</sup> Wawancara dengan Utadzah Aida

tahfidzul Qur'an. Metode yang digunakan yaitu metode Ummi dan juga Al-Barqu. Metode ini juga diharapkan dapat membantu para calon hafidz agar efektif dalam menghafal. Pada zaman modern ini, ada banyak cara yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an, di mana guru sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan model apa yang akan digunakan. Guru juga dituntut untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan hafalan peserta didiknya.

SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang merupakan sekolah menengah pertama yang letaknya di Sanden, Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang. SMPIT Ihsanul Fikri ini merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren (boarding school). Sehingga para siswa tidak hanya belajar ketika jam pembelajaran formal di sekolah saja, akan tetapi ketika di asrama para siswa juga mendapatkan pembelajaran dan pembinaan, salah satunya ialah tahfidz al-Qur'an.

Alasan peneliti memilih SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang sebagai tempat penelitian adalah karena SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang memiliki beberapa program unggulan dalam mendidik siswa siswinya, salah satunya yaitu program kelas Tahfidz dan juga program kelas Bahasa khususnya bahasa Arab. Program tersebut sebagai muatan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan target hafalan sampai dengan lulus SMP diharapkan bisa mencapai lima belas (15) juz untuk program kelas Tahfidz sendiri dan tiga (3) juz untuk program kelas bahasa. Yang dimana keduanya lebih sering menggunakan metode Ummi yang dianggap lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun prestasi yang diraihinya dalam program Tahfidz sendiri yaitu: juara 2 Tahfidz 5 juz, juara 3 Tahfidz 5 juz, MAPSI DKD juara 2.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran guru yang ada di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dengan judul penelitian “Peran Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Smpit Ihsanul Fikri Kota Magelang”

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah diantaranya:

1. Prestasi setiap anak yang berbeda-beda.
2. Input penyimpanan hafalan yang kurang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut diantaranya:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat menghafal siswa di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?
2. Bagaimana metode yang digunakan untuk pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?
3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur’an siswa di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menjalankan proses pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
2. Untuk memahami metode pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Tahfidz.
3. Akan dapat menambah informasi dan pengembangan ilmu terlebih dalam pembelajaran Tahfidz sendiri.
4. Guna mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Peran Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran mempunyai arti pemeran drama, juru komikal dalam pertunjukan, alat tingkah yang diharapkan diminta oleh orang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Peran sangatlah penting didalam kehidupan manusia terutama pada tempo seperti saat ini, karena menurut pengertian tersebut peran itu harus dilaksanakan oleh orang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat, bagaikan perlunya peran guru dalam mengatasi kebodohan, perlunya orangtua dalam mendidik anak menuju ke jalan yang benar, perlunya peran negara dalam menyelesaikan kemiskinan dan begitu pula dengan peran manusia untuk mengasihi sesama manusia. Peran yang baik akan terwujud kehidupan manusia menjadi tentram.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu hak atau kewajiban yang mesti dilakukan setiap individu yang sesuai dengan kedudukannya masing-masing individu tersebut.

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru mempunyai arti orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar.<sup>6</sup> Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015, hlm 667.

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015, hlm 667.

masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di rumah dan lainnya.

Dalam Pemikiran Islam, guru mempunyai beberapa pengertian, seperti “*ustad*”, “*muallim*”, “*muaddib*”, dan “*murabbi*”. Beberapa pengertian untuk sebutan “guru” terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “*ta’lim*”, “*ta’dib*”, dan “*tarbiyah*”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*); istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat pengertian guru, di samping pengertian pengajar dan pendidik. Dua pengertian terakhir merupakan bagian terpenting dari guru, yaitu mengajar dan mendidik siswanya. Sekalipun antara guru dan *ustad* pengertiannya sama, namun dalam praktik, khususnya dilingkungan sekolah yang berbasis Islam, istilah guru dipakai secara umum, sedangkan istilah *ustad* dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengamalan agama yang “mendalam”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Marno, M.Pd dan M. Idris, S.Si. *Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

## 2. Peran Guru dalam Pembelajaran

Masih ada beberapa orang yang beranggapan, bahwa peran guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka tentu sudah mengalami kekeliruan besar dengan menyatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru.<sup>8</sup> Dalam hal tersebut mengandung makna bahwa guru sebenarnya memiliki peran yang sangat luas, diantaranya yaitu sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, ilmuwan, pribadi, penghubung, dan juga pembangun. Ada juga beberapa peran guru yang seharusnya dilakukan diantaranya yaitu:

### a. Peran Guru sebagai Pemberi Dukungan dan Motivasi

Memberikan dukungan dan juga motivasi pada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an demi peningkatan potensi bagi siswa sehingga menumbuhkan kesadaran pada siswa agar siswa mempunyai rasa ingin tahu dan lebih yakin pada kemampuan yang dimilikinya.

### b. Peran Guru sebagai Pembimbing Hafalan

Seorang guru pembimbing hafalan bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan saja pada proses pembelajaran tetapi berusaha untuk membantu mencapai tujuan menghafal melalui menumbuhkan suasana religius pada peserta didik salah satunya yaitu dengan membina siswa senantiasa memurojaah bacaan Al-Qur'an yang telah dihafalkan sebelumnya.

---

Hlm. 15-16

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Hlm 123

c. Peran Guru sebagai Pemimpin

Peran ini bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Guru adalah pemimpin dan penanggung jawab utama di kelasnya. Oleh karenanya, yang terjadi di dalam kelas dan yang berkaitan dengan siswa secara langsung atau tidak langsung menjadi tanggung jawab guru kelas. Sehubungan dengan itu, guru harus banyak tahu tentang latar belakang siswa-siswanya baik, bagi segi sosial, ekonomi, maupun budaya.<sup>9</sup>

d. Peran Guru sebagai Model

Guru merupakan contoh bagi siswa menjadi arah atau trendcenter, oleh karenanya tingkah laku guru harus sesuai dengan tata cara atau tata krama yang dianut oleh masyarakat, karena guru selalu diamati oleh siswa dalam setiap sisi baik fisik maupun perilaku dan siswa cenderung untuk mengikutinya bahkan menirunya.

### 3. Pengertian Tahfidz

Tahfidz Qur'an berasal dari dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz sendiri secara bahasa berarti merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata (حَفَّظَ-يُحَفِّظُ-تَحْفِظُ) yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya : Insan Candekia, 2010). Hlm 82

<sup>10</sup> Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hal. 302.

Tahfidz bisa diartikan melafalkan sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca beberapa kali hingga sempurna dan tidak ada kesalahannya. Kemudian selanjutnya hafalan dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.<sup>11</sup> Menghafal Al Qur'an dapat diartikan sebagai suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna.<sup>12</sup>

Tahfidz yaitu proses penyimpanan data ke memori otak.<sup>13</sup> Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al- Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah "orang yang selalu menekuni pekerjaan".<sup>14</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah bentuk melaksanakan ketaatan kepada Allah dengan menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (taqarrub) yang paling agung. Nabi Muhammad Saw. bersabda:<sup>15</sup>

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhori)

Tahfidzul qur'an merupakan suatu proses menghafal Al-Qur'an sebagai kalam dan kitab suci dari Allah dengan tujuan untuk menjaga dan

---

<sup>11</sup> Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi santri penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Hlm 41.

<sup>12</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta:Diva Press, 2012), hal.14.

<sup>13</sup> Masagus H. A. Fauzan Yayan, 2015 :48

<sup>14</sup> Abdurrah Nawabudin, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal.23.

<sup>15</sup> Majdi Ubaid (2014:44)

memelihara. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut dengan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan).<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dianalisis bahwa Tahfidz adalah proses penyimpanan apa yang telah dibaca dan dihafalkan ke dalam memori otak. Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan agar Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya.

#### **4. Metode dalam Tahfidz**

Ada berbagai cara untuk menghafalkan Al-Qur'an diantaranya yaitu:

##### **a. Menghafal ayat per ayat**

Menghafal Al-Qur'an dengan metode menghafal ayat per ayat dilakukan dengan bacaan yang benar dua atau tiga kali sambil sesekali melihat-lihat mushaf. Kemudian, bacalah terlebih dahulu lalu hafalkan tanpa melihat mushafnya. Setelah ayat pertama dan kedua dihafal tanpa melihat mushafnya, maka hafalkan ayat ketiga dengan cara yang sama seperti ayat pertama dan kedua. Kemudian ulangi hafalan tiga kali tanpa melihat naskah. Biasanya mereka yang menggunakan cara ini bisa menghabiskan waktu sekitar 15 menit untuk setiap halaman karena akan ada lebih banyak pengulangan. Tetapi, biasanya menggunakan metode ini adalah metode yang terlemah.

##### **b. Membagai satu halaman menjadi tiga bagian**

Menghafal dengan cara ini adalah dengan satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, kemudian setiap bagian kita asumsikan sebagai satu

---

<sup>16</sup> Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal. 38.

ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali hingga menjadi hafal. Pada akhirnya kita menghubungkan antara ketiga bagian ini.

Dengan menggunakan metode di atas, penyambungan antar ayat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, sehingga dapat menghemat waktu yang telah digunakan hingga mengulang ayat demi ayat pada metode pertama.

c. Menghafal per halaman

Metode menghafal per halaman mirip dengan metode yang sebelumnya. Tetapi, jika metode yang ini langsung menghafal satu halaman secara penuh. Seorang yang hendak menghafal disarankan untuk membaca satu halaman penuh dari mula hingga akhir dengan baik dan benar, berulang kali sebanyak 3 ataupun 5 kali, disesuaikan dengan keahlian tiap orang, sebab keahlian energi tangkap serta daya ingat seorang berbeda-beda. Kala membaca 3 ataupun hingga lima kali, kita wajib memfokuskan hati serta benak sebab mau menghafal, tidak berubah-ubah dengan benak dan ide kita serta bukan cuma sekedar membaca dilidah saja.<sup>17</sup>

Menurut Ahsin Qijaya Al-Hafidz menjelaskan ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an diantaranya:

a. Pengulangan Ganda

Dalam menghafalkan Al-Qur'an setiap orang mempunyai cara menghafal yang berbeda-beda, akan tetapi cara apapun itu tidak akan

---

<sup>17</sup> Amjad Qasim, (2015), *Sebulan Hafal Al-Quran*, Solo: Zamzam. Hlm 92-95.

terlepas dari bacaan yang dibaca berulang-ulang hingga dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Menghafal merupakan kemampuan untuk menautkan cara kerja kedua otak yang manusia miliki, yaitu otak kanan dan otak kiri. Pada garis besarnya proses ini dimulai dengan penerimaan atas sejumlah perangsang dari luar oleh alat-alat indera kita kemudian disimpan dalam ingatan kita. Bahan-bahan yang baru saja dipelajari akan tersimpan dalam ingatan. Apabila penyimpanannya kuat maka akan lama pula ingatannya, apabila penyimpanannya lemah atau kurang kuat maka akan mudah pula dikeluarkannya.<sup>18</sup>

b. Teknik-teknik menghafal

Otak manusia yang digunakan untuk berfikir dibagi menjadi dua belahan, yaitu otak kiri dan otak kanan. Berdasarkan sifatnya, otak kiri bersifat *short term memory* (ingatan jangka pendek) dan otak kanan bersifat *long term memory* (ingatan jangka panjang).<sup>19</sup> Adapun teknik-tekniknya sebagai berikut :

1) *Memory Sport*

Apabila otak tidak sering digunakan untuk menghafal maka otak akan susah menyimpan hafalan, begitupun sebaliknya apabila otak sering digunakan untuk menghafal maka otak akan lebih cepat untuk menyimpan hafalan.

2) *Site Sistem Site*

---

<sup>18</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.67.

<sup>19</sup> [beritaunik.net](http://beritaunik.net). diakses pada tanggal 5 November 2022

Pada teknik ini penyimpanan informasi secara teratur dengan cara menempatkan informasi yang akan diingat atau dihafal pada tempat yang telah ditetapkan.

### 3) *Story Sistem Nemonic*

Teknik menghafal ini bersifat abstrak, dengan cara mengubah kata yang abstrak menjadi benda konkrit yang bisa dibayangkan.

### 4) *Story Sistem*

Teknik ini adalah teknik untuk mengingat informasi dengan cara menghubungkan informasi satu dengan informasi yang lainnya sehingga menjadi sebuah cerita.

Menurut Mukhlisoh Zawawie menjelaskan bahwa adapun metode untuk menjaga hafalan yang sangat berguna diantaranya:

#### 1) Mengulang hafalan dengan alat bantu

Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Al-Qur'an atau kaset yang didalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para *Qurra'* yang handal. Adapun cara lain yang bisa digunakan saat ini yaitu mendengarkan murratal dari *handphone* atau *youtube* ataupun media elektronik digital lainnya. Cara ini sangat membantu terutama bagi orang yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

#### 2) Mengulang dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang

hafalannya juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat qiyamullail, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan banyak sekali yang memanfaatkan ketika shalat tarawih sebagai media untuk menghafal hafalannya.

3) Mengulang dengan orang lain

Sebelum mengulang dengan metode ini, seseorang harus memilih teman yang sekira bacaannya bagus atau lancar. Lalu membuat kesepakatan waktu nama surat dan metode pengulangan.<sup>20</sup>

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran**

Dalam pembelajaran utamanya dalam pembelajaran Tahfidz ada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang terjadi diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung dalam pembelajaran Tahfidz yaitu:

1) Faktor Jasmani/ Kesehatan

Faktor pertama adalah kesehatan, dikarenakan orang yang belajar Tahfidz mesti memiliki jasmani yang baik. Apabila orang yang belajar Tahfidz tersebut memiliki jasmani yang baik, maka kegiatan pembelajaran pun akan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya tanpa adanya gangguan

2) Faktor Psikologis

Faktor kedua ini adalah psikologis, dalam pembelajaran tahfidz juga sangat dibutuhkan psikis yang baik pula. Karena apabila ada

---

<sup>20</sup> Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Al Qur'an, hal. 117

orang yang mengalami gangguan psikis, itu akan sangat berpengaruh dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz.

Tetapi jika ada sesuatu hal yang dipikirkan atau dicemaskan, maka proses pembelajarannya tidak akan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Dengan demikian, apabila terjadi gangguan psikologisnya, lebih baik perbanyaklah mendekati diri dengan Allah swt, berkonsultasi dengan psikeater dan senantiasa berpikir yang positif dan jauhkan pikiran yang negatif.

### 3) Faktor Kecerdasan

Faktor yang ketiga ini adalah faktor kecerdasan, faktor ini juga tidak kalah penting dalam pembelajaran tahfidz. Memang, tidak semua orang memiliki kecerdasan yang sama. Tetapi, kecerdasan sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Tidak untuk dijadikan alasan jika mengalami kekurangan dalam kecerdasan. Kecerdasan itu penting, tetapi dalam pembelajaran tahfidz yang paling penting dan sangat dibutuhkan yaitu kerajinan dan istiqamah dalam belajar.

### 4) Intelegensi Siswa

Intelegensi atau kecakapan diri terdiri dari tiga jenis yaitu: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif menggunakan konsep yang abstrak secara

efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>21</sup> Jadi kemampuan sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan terutama dalam mempelajari bahan pembelajaran yang diajarkan.

#### 5) Bakat Siswa

Yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Hilgard dalam buku Slameto bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar.<sup>23</sup>

Jadi dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang dan bakat juga merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memudahkan dalam memahami proses pembelajaran.

#### 6) Faktor Motivasi

Faktor keempat ini ialah motivasi, memberikan motivasi, semangat serta kata-kata yang baik akan berpengaruh kepada para penghafal Al-Qur'an. Karena motivasi dapat mewujudkan dorongan dari seseorang kepada orang lain agar lebih bersemangat dalam menjalankan sesuatu khususnya menghafalkan Al-Qur'an. Bahkan mendapat dukungan atau semangat dari orangtua, keluarga, sahabat dan juga saudara.

Apabila kurang memberikan motivasi atau dorongan, maka akan

---

<sup>21</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Cv. Yrama Widya, 2010). Hlm 37

<sup>22</sup> Lihat Slameto, *Opchit*, hlm.57

<sup>23</sup> Lok Cit., h. 57

menjadi penghambat dalam mewujudkan keinginan seseorang, bahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu<sup>24</sup>:

1) Tidak menguasai *makhorijul* huruf dan tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an harus memperhatikan makhorijul huruf serta tajwidnya. Karena jika tidak memahami makhorijul huruf dan tajwid akan mengalami kesulitan dalam menghafal dan akan merasa menghafal akan terasa semakin lama untuk dihafal. Jika tidak menguasai keduanya, maka ketika membaca Al-Qur'an akan terasa kaku, tidak lancar dalam membaca dan pasti akan banyak salah ketika membaca. Padahal ketika seseorang akan menghafal, akan lebih baik jika memperhatikan bacaannya dahulu, seperti memperhatikan kelancaran ketika membaca Al-Qur'an, memahami, memperhatikan dan menguasai hukum bacaan, jika semua itu sudah dilaksanakan maka akan mempermudah ketika menghafal Al-Qur'an.

2) Tidak sabar

Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran yang tinggi. Dengan sabar, kita akan sukses dalam mencapai apa yang kita inginkan, termasuk keinginan kita dalam menghafal Al-Quran. Bila dalam menghafal tidak sabar maka akan menjadi penghambat dalam menghafal. Oleh karena itu, jangan mudah untuk berputus asa, harus

---

<sup>24</sup> Ibid., Hlm. 113-122.

istiqamah dalam menghafal.

3) Tidak bersungguh-sungguh

Salah satu faktor penghambat menghafal Al-Qur'an adalah tidak bersungguh-sungguh. Padahal dalam menghafal kita harus bertekad yang sungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghafal, jika tidak bersungguh-sungguh berarti niatnya dalam menghafal masih setengah hati. Oleh sebab itu, kita harus berusaha melawan kemalasan yang ada dalam diri.

4) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Jika dalam menghafal Al-Qur'an tidak menghindari dan menjauhi maksiat maka akan mempersulit dalam proses menghafal, sehingga dapat mengakibatkan hafalan yang sudah dihafal akan mudah lupa atau bahkan bisa hilang hafalannya.

5) Tidak banyak berdoa

Berdoa merupakan salah satu senjata umat Islam. Ketika sedang mendapatkan kesulitan dalam menghafal maka sang penghafal hendaknya berdoa kepada Allah agar proses menghafalnya dipermudah. Begitu pula sebaliknya, jika para penghafal sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal akan tetapi tidak berdoa kepada Allah, maka Allah tidak akan membantunya.

6) Tidak beriman dan bertakwa

Beriman dan bertakwa dapat dilakukan dengan cara melaksanakan shalat lima waktu dan tepat waktu, selalu melakukan kebaikan yang

dianjurkan dan meninggalkan keburukan yang dilarang. Apabila seorang penghafal tidak beriman dan bertakwa, maka akan mengalami kesulitan dalam menghafal.

7) Berganti-ganti mushaf Alquran

Berganti mushaf juga merupakan salah satu kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena pada setiap Al-Qur'an memiliki bentuk tulisan dan posisi ayat yang berbeda-beda. Sehingga menyebabkan kesulitan dalam membayangkan posisi ayat yang dihafalkan.

8) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa secara fisik maupun psikologis. Kejenuhan juga dapat mengakibatkan munculnya perasaan bosan sehingga sesuatu yang dapat menjadi pusat perhatian mudah diabaikan. Kelelahan jasmani pada umumnya dapat dikurangi dengan mudah, sedangkan kelelahan rohani atau mental tidak dapat di atasi dengan cara yang sederhana. Namun keduanya dipandang sebagai faktor penentu atau utama yang mempengaruhi minat belajar siswa.<sup>25</sup>

9) Keadan Sosial Ekonomi

Kegiatan belajar seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh keluarga.

---

<sup>25</sup> Slameto, Opchit. Hlm.55

Keadaan sosial ekonomi merupakan keadaan keluarga yang tidak memungkinkan untuk memenuhinya belajar anaknya, sehingga kondisi ini dapat menghambat anak dalam belajarnya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Ridwan dengan judul skripsi “Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Efektivitas Terhadap Belajar Al-Qur’an Hadist Pada Peserta Didik Kelas VIII MTS Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap”

Penelitian terdahulu dilakukan oleh saudara Muhamad Ridwan (2019). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan dua variabel yakni, program menghafal Al-Qur’an sebagai variabel independen dan efektivitas belajar Al-Qur’an hadist peserta didik sebagai variabel dependen. Tujuan penelitian ini yaitu untuk Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Efektivitas Terhadap Belajar Al-Qur’an Hadist Pada Peserta Didik Kelas VIII MTS Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana program menghafal Al-Qur’an dalam efektivitas peserta didik Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustsqaa Kec. Baranti Kab. Sidrap. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa proses pembelajaran diantaranya: guru Tahfidz Al-Qur’an sebagai

fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, dan tauladan bagi siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai program Tahfidz Al-Qur'an dengan yang diteliti dengan menggunakan dua variabel. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, lebih menekankan pada program Tahfidz Al-Qur'an siswa kelas VIII, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai peran guru dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

2. Muflikhun Syukur Handoyo dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan At Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh saudara Muflikhun Syukur Handoyo (2019). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*) adapun sumber data penelitian dengan perolehan data dari teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan At Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan guru

Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Tahfidz di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri, penelitian ini ditemukan beberapa proses pembelajaran diantaranya: guru Pendidikan Agama Islam, guru Tahfidz Al-Qur'an sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, dan tauladan bagi siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an mata pelajaran yang diteliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu lebih menekankan pada peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Tahfidz, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai peran guru dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

3. Lulu Maria Ulfa dengan judul skripsi “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh saudari Lulu Maria Ulfa (2018). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*) adapun sumber data penelitian dengan perolehan data dari teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah

Muhammadiyah Metro.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro, penelitian ini ditemukan beberapa proses pembelajaran diantaranya: guru Tahfidz Al-Qur'an sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, siswa dan tauladan bagi siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai upaya guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an mata pelajaran yang diteliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, lebih menekankan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakakukan oleh peneliti adalah mengenai peran guru dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

4. Jamilatul Janah dengan judul skripsi "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020".

Penelitian terdahulu dilakukan oleh saudari Jamilatul Janah (2020). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif adapun sumber data penelitian dengan perolehan data dari teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis

data sebagai salah satu langkah penting untuk menganalisis temuan-temuan dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020, penelitian ini ditemukan beberapa proses pembelajaran diantaranya: guru Tahfidz Al-Qur'an sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, siswa dan tauladan bagi siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai upaya guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an mata pelajaran yang diteliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, lebih menekankan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai peran guru dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

5. Fadlullah Fakhir dengan judul skripsi "Peran Guru Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah NW Johar Pelita Desa

Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh saudara Fadlullah Fakhir (2019). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif adapun sumber data penelitian dengan perolehan data dari teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data sebagai salah satu langkah penting untuk menganalisis temuan-temuan dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Guru Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan Peran Guru Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, penelitian ini ditemukan beberapa proses pembelajaran diantaranya: guru Tahfidz Al-Qur'an sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing dan tauladan bagi siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai peran guru dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an mata pelajaran yang diteliti serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, lebih menekankan pengembangan program Tahafidzul Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakakukan

oleh peneliti adalah mengenai peran guru dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

6. Muhammad Chandra, Rahendra Maya, Muhammad Priyatna dengan judul penelitian “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”.

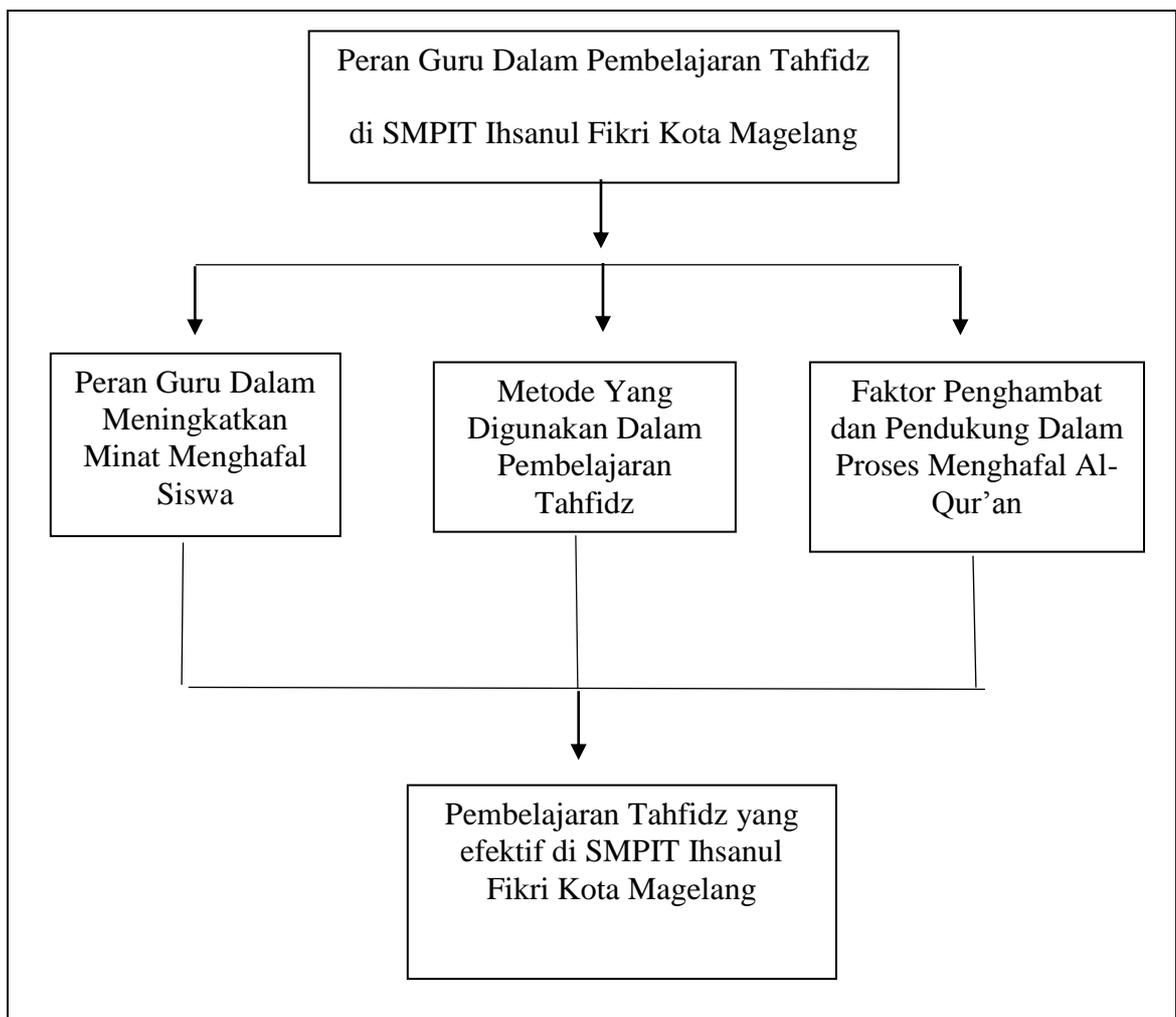
Penelitian terdahulu dilakukan oleh saudara Muhammad Chandra, Rahendra Maya, Muhammad Priyatna (2020). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif adapun sumber data penelitian dengan perolehan data dari teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data sebagai salah satu langkah penting untuk menganalisis temuan-temuan dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020, penelitian ini ditemukan beberapa proses pembelajaran diantaranya: guru Tahfidz Al-Qur’an sebagai fasilitator, pendidik, pengajar, sumber belajar, pembimbing, siswa dan tauladan bagi siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti adalah mengenai upaya guru tahfidz dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an mata pelajaran yang diteliti, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang sama. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, lebih menekankan pada upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakakukan oleh peneliti adalah mengenai peran guru dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Maksud dari bagan tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian ini diawali dengan menganalisis bagaimana Peran Guru dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Kemudian, peneliti menjelaskan bagaimana peran guru dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Selanjutnya peneliti menjelaskan metode yang paling efektif yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Kemudian peneliti mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang ada dalam pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan tentang Peran Guru dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai peranan guru dalam pembelajaran Tahfidz. Penelitian ini dilakukan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, yang berlokasi di Jln. Jeruk Timur V Sanden kelurahan Kramat Selatan kecamatan Magelang Utara Kota Magelang.

Jenis penelitian yang diambil adalah jenis penelitian lapangan (*field reasearch*) dengan menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah sebuah studi yang menjawab pertanyaan yang perlu dipahami, pengembangan mendalam dalam konteks waktu dan keadaan yang relevan secara alami sesuai dengan kondisi objektif dari tempat kejadian, tidak ada memanipulasi.<sup>26</sup> Mamik mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang tidak ada model dan statistik atau perhitungan yang digunakan.<sup>27</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Ada juga analisis data yang dilakukan secara deduktif, artinya data yang digunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dengan cara menguraikan dari hal yang bersifat umum kearah yang bersifat khusus. Metode penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan metode hitungan apapun itu, tetapi penelitian yang

---

<sup>26</sup> Zainal Arifin, 2011. Hlm. 29

<sup>27</sup> Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015). Hlm. 3

dihasilkan adalah data yang berupa kata-kata tertulis. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini adalah agar peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana keadaan yang ada disana, peneliti juga dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, dan juga peneliti dapat menjelaskan bagaimana Peran Guru dalam Pembelajaran Tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yang bisa diperoleh dari data yang terkumpul, informasi dan juga keterangan dalam bentuk mengungkapkan masalah menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam peneliti ini adalah 7 guru Tahfidz, 13 siswa kelas VII, 9 siswa kelas VIII, 13 siswa kelas IX. Pemilihan subjek dilakukan dengan memperlihatkan siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran Tahfidz yang berjalan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Sumber data utama adalah peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian atau informan sumber. Informan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah: Guru Tahfidz, dan siswa.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau sumber tidak langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder bertujuan untuk memperkuat informasi dalam data primer. Sumber data sekunder dapat berupa foto atau dokumen yang diperoleh peneliti dari SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

#### **D. Keabsahan Data**

Maksud dan tujuan dari keabsahan data ini adalah untuk mengecek apakah laporan yang diperoleh dalam penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan data atau tidak. Untuk menjamain keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data, dengan menggunakan sesuatu selain data untuk mengecek atau membandingkan dengan data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan yang membangun realitas yang ada dalam konteks penelitian ketika mengumpulkan data tentang peristiwa dan hubungan dari perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, melalui triangulasi, peneliti dapat menelaah kembali temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.<sup>28</sup>

Teknik triangulasi terdiri dari tiga bagian diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 332

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji keaslian data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>29</sup> Penulis menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan apa yang dikatakan guru dengan dikatakan siswa.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dengan sumber data yang diteliti melalui teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keaslian data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi ataupun teknik lain dalam waktu yang berbeda.<sup>30</sup> Dengan memakai metode triangulasi waktu, penulis dapat mengecek lagi apakah informasi yang dikemukakan subyek saat ini sama dengan apa yang diungkapkan dulu. Peneliti pula menyamakan antara teori yang terdapat dalam buku rujukan dengan keadaan nyata di lapangan. Tidak hanya itu pula peneliti juga menyamakan hasil wawancara dengan hasil observasi tentang penerapan hafalan Al- Qur'an.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas memandang serta mengamati secara langsung kondisi di lapangan yang bertujuan supaya peneliti mempunyai

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif*. Hlm. 274

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Hlm. 274

cerminan terkait kasus yang lagi diteliti. Dalam riset ini, tata cara observasi digunakan buat mengumpulkan informasi tentang proses pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran Tahfidz. Data bisa diperoleh lewat pengamatan langsung melalui aktivitas pembelajaran, serta dokumen yang tidak tertulis yang lain.

Pada penelitian ini, peneliti hendak melaksanakan observasi secara langsung di lapangan yang sekalian mencatat gimana proses peran guru dalam pembelajaran tahfidz tersebut diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ihsanul Fikri Kota Magelng untuk mendapatkan bagaimana cerminan yang lebih perinci terpaut perihal yang diteliti. Saat sebelum melaksanakan observasi, peneliti wajib memastikan tempat yang akan diteliti. Berikutnya, peneliti wajib memastikan siapa saja yang akan dijadikan narasumber buat memperoleh data. Terakhir, peniliti harus memastikan waktu hendak dikerjakannya penelitian tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah sesuatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang ataupun lebih berhadap-hadapan secara raga yang ditunjukkan pada ulasan sesuatu permasalahan tertentu. Peneliti hendak menggali data dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang sudah disusun tadinya kepada narasumber ataupun informan terpaut dengan riset yang dicoba. Wawancara dilakukan agar dapat memperoleh data secara langsung dari subjek dan informan peneliti yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dari dokumen yang kita ambil sepanjang penelitian yang kita jalani. Dokumen ialah berbentuk rekaman kejadian yang lebih dekat dengan obrolan, menyangkut perkara individu, dan membutuhkan pengertian yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman kejadian tersebut.<sup>31</sup>

Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar ataupun data tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran tahfidz ataupun dokumen lain yang didapatkan dari SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yaitu:

- a. Gambaran umum seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan sekolah, keadaan siswa, keadaan gedung, ketenagaan pendidikan dan daftar ketenagaan pendidikan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
- b. Foto saat kegiatan pembelajaran tahfidz di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
- c. Foto saat proses wawancara dengan narasumber.

### **F. Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, untuk selanjutnya dikembangkan menjadi asumsi.<sup>32</sup> Secara umum terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan

---

<sup>31</sup> Burhan Bungin, 2012. Hlm. 14

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif*. Hlm. 225

diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).<sup>33</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk memverifikasi kesimpulan akhir.<sup>34</sup>

Setelah data dirangkum maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data yaitu usaha untuk mengatur informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>35</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menjabarkan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori untuk mempermudah memahami situasi sosial di Sekolah.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang menggambarkan dari objek yang diteliti yang utuh dari obyek penulisan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data.

---

<sup>33</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif kualitatif.*, Hlm.135

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.<sup>36</sup>

Tahap ini merupakan tahapan memverifikasi data dari data yang telah di rangkum dan dalam penyajian data setelah itu disimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum terlalu jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis atau teori.

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik.*, Hlm. 252

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari penelitian Peran Guru dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagi berikut:

1. Peran Guru Tahfidz dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, dalam pembelajaran diantaranya yaitu: guru sebagai pengajar, pemberi dukungan, motivasi, pembimbing hafalan, pemimpin, dan model dalam pembelajaran.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yaitu metode Ummi foundation merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sudah teruji sebelum diterapkan dalam pembelajaran.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Faktor pendukung antara lain: kecerdasan setiap anak yang berbeda, motivasi yang diberikan oleh guru, dan metode pembelajaran yang sudah teruji. Serta faktor penghambat yaitu: tidak menguasai kaidah tajwid dan makhorijul huruf, tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan, berganti-ganti mushaf Al-Qur'an, kelelahan saat menghafalkan.

## **B. Saran**

### 1. Untuk Guru SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Direkomendasikan untuk SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang untuk menambah jumlah tenaga pendidik terutama pada pembelajaran Tahfidz agar pembelajaran lebih efektif.

### 2. Untuk Siswa SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Direkomendasikan agar para siswa bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an agar bisa mendapatkan pembelajaran yang efektif.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait peran guru dalam pembelajaran Tahfidz. Serta dapat meneliti lebih lanjut secara mendalam terkait peran guru dalam pembelajaran Tahfidz.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nawabudin Abdurrab, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Sinar Baru, 1991). 23.
- Munawwir Warson Achmad, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007). 302.
- A crow dan crow L, *psikologi belajar* (Surabaya: bina ilmu, 2002). 304.
- Al-Hafidz Wijaya Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 67.
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2003). 63.
- Qasim Amjad, (2015), *Sebulan Hafal Al-Quran*, Solo: Zamzam. 92-95.
- Asrofah, S. M. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Mts Al Huda Bandung Tulunggung*. 49-52.
- (Bahrain, 2022). *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi*. 92-93
- Mulyasa E., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). 37.
- Elvi Syoviana, M. (2019). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*. 51-52.
- Ulansari Evin, *Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Emin*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012. 26.
- Fakhir, F. (2019). *Peran Guru Untuk Mengembangkan Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Nw Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat* . 17.
- Handoyo, M. S. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan At Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*. 4-10.
- Janah, J. (2020). *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Vi D Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*. 24-27.

- Marno, M. D. (2014). *"Mengenal Profesi Guru" dalam strategi, metode, dan teknik mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masruroh, S. (2018). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Iii Mi Al-Kautsar Durisawo Ponorogo Tahun Pelajaran: 2017-2018. 19-22.
- Muamalah, I. (2020). Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas Iv Mi Al-Abrar Di Kota Makassar. *Skripsi*. 25-26, 29-30.
- Muamalah, I. (2020). Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas IV Mi Al-Abrar Di Kota Makassar. *Skripsi*. 25-26.
- Chandra Muhamad, R. (2020). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an . *jurnal pendidikan*. 106.
- Novan Ardy Wiyani, "Etika Profesi Keguruan" (Yogyakarta:Penerbit Gavamedia,2015). 28.
- Ridwan, M. (2019). Skripsi. *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Epektifitas Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Peserta Didik Kelas VII Mts Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kec. Baranti Kab.Sidrab*. 35.
- Sari, Y. N. (2019). Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. 23-30.
- Shopia, T. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (Min 1) Kota Tangerang Selatan . *Skripsi*, 16.
- Wakhidah, A. (2017). Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa diSMP Alam Al Ghifari Kota Blitar. 36.
- Aqib Zainal, Propesionalisme Guru Dalam Pembelajaran, (Surabaya : Insan Candekia,2010). 82.